

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Kolam Kanan adalah salah satu dari 11 (sebelas) Desa di Wilayah Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Desa ini mempunyai Pemerintahan sendiri dan sampai sekarang sedang berusaha untuk memperbaiki jalannya roda Pemerintahan, dengan demikian sedikit demi sedikit Perkembangan Pembangunan dapat dilaksanakan secara terarah dan mendapat hasil yang lebih baik dengan RPJMDes, melalui RKP-Desa 1 Tahunan. Keberhasilan setiap pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari kegiatan melalui gotong royong dari sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Kolam Kanan, yang selalui dikoordinasikan dengan semua pihak dalam rapat/musyawarah desa.

Pada tahun 1970 di era pemerintahan Presiden Soeharto Barambai adalah suatu daerah yang dijadikan pemukiman/Transmigrasi yang berada dalam Kecamatan Rantau Badauh kemudian pada tahun 1986 Kecamatan Rantau Badauh di mekarkan menjadi dua Kecamatan yakni menjadi kecamatan Rantau Badauh dan Kecamatan Barambai. Kecamatan Barambai memiliki 11 desa yang salah satunya Desa Kolam Kanan.

Desa Kolam Kanan sejak awal berdirinya secara definitif, pernah dipimpin oleh:

- a. Bapak Darmoto (Kepala Desa tahun 1971-1972)
- b. Bapak Sumarno (Kepala Desa tahun 1972-1980)
- c. Bapak Suparji Sulemi (Kepala Desa tahun 1980-1989)
- d. Bapak Karni Wardoyo (Kepala Desa tahun 1990-1998)
- e. Bapak Reban Widodo (Kepala Desa tahun 1999-2009)
- f. Bapak Wahono (Kepala Desa tahun 2009-2014)
- g. Bapak Punari Hasan (Pjb Kepala Desa tahun 2014-2015)
- h. Bapak Ketut Rase (Kepala Desa tahun 2015- Sekarang)

Desa Kolam Kanan merupakan salah satu desa di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 27 km². Secara geografis Desa Kolam Kanan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karya Tani,
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sei Raya Kecamatan Cerbon
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Pendalaman
4. Sebelah Barat, bebatasan dengan Desa Baramabai Kolam Kiri Dalam

Secara Administratif, wilayah Desa Kolam Kanan terdiri dari 3 dusun sekaligus disebut Rukun Warga dan 13 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Kolam Kanan terdiri dari persawahan, perkebunan, peternakan, jasa dan perdagangan.

Topografis Desa kolam Kanan secara umum termasuk daerah *landai atau dataran rendah* dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Kolam Kanan diklasifikasikan kepada dataran sedang (>100-500 m dari permukaan laut).

Penggunaan lahan Desa Kolam Kanan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Penggunaan Lahan Desa Kolam Kanan Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
Lahan Sawah			
1	Irigasi Teknis	-	
2	Irigasi Setengah Teknis	-	
3	Irigasi Sederhana Milik PU	-	
4	Irigasi Non PU	862 Hektar	
5	Tadah Hujan	862 Hektar	
Lahan Bukan Sawah			
1	pekarangan/Bangunan	13.200 m ²	
2	Tegal/Kebun	321 Hektar	

3	Ladang/Huma	661 Hektar	
4	Pengembalaan/Padang Rumput	-	
5	Sementara Tidak Diusahakan	200 Hektar	
6	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	-	
7	Hutan Negara	-	
8	Perkebunan	-	
9	Rawa-rawa	-	
10	Tambak	-	
11	Kolam/Empang	-	
12	Lahan Lainnya	-	

Sumber data Tahun 2016

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa tanah sawah dan ladang di Desa Kolam Kanan di kelilingi area persawahan sangat luas, hal tersebut dibuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kolam Kanan mayoritas adalah sebagai petani.

2. Kondisi Demografis

1) Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kolam Kanan berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebanyak 1.729 jiwa yang terdiri dari 975 laki-laki dan 753 perempuan. Sumber penghasilan penduduk ialah mayoritas Petani/Pekebun.

Data Sumber Daya Manusia Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2015 s.d 2016

No	Uraian Sumber Daya Manusia	satuan	Tahun 2016
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Penduduk laki-laki	Orang	975
	b. Penduduk perempuan	Orang	753
	c. Jumlah keluarga	Keluarga	465

Sumber data Tahun 2016

1) Penghasilan Utama Penduduk

Berdasarkan data pemerintah desa tercatat bahwa penghasilan utama masyarakat Desa Kolam Kanan adalah pertanian. Berdasarkan faktanya sebagian kondisi wilayah pemukiman masyarakatnya dikelilingi area sawah dan lahan.

Tabel 4.3

Tabel sumber penghasilan penduduk Desa Kolam Kanan

No	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	satuan	Tahun 2016
1	a. Pertanian, Perikanan, Perkebunan	Orang	536
	b. Pertambangan dan Penggalian	Orang	-
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	Orang	56
	d. Perdagangan Besar/eceran dan	Orang	26
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Orang	17
	f. Jasa	Orang	11

Sumber data Tahun 2016

2) Mata Pencaharian

Berdasarkan data pemerintah Desa Kolam Kanan tercatat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Kolam Kanan sebagian besar adalah petani. Disebutkan bahwa mata pencaharian penduduk adalah petani (536 orang). Sedangkan sisanya sebagai wiraswasta/pedagang, TNI/Polri, karyawan dan lain sebagainya.

Tabel 4.4

Tabel Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kolam Kanan

No	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Satuan	Tahun	
			2015	2016
1.	Karyawan	Orang	34	56
2.	TNI/Polri	Orang	6	10
3.	Swasta	Orang	34	38
4.	Wiraswasta/Pedagang	Orang	312	313
5.	Petani	Orang	536	536
6.	Tukang	Orang	56	56
7.	Buruh Tani	Orang	-	-
8.	Pensiunan	Orang	-	-
9.	Nelayan	Orang	-	-
10.	Peternak	Orang	210	220
11.	Jasa	Orang	8	11
12.	Pengrajin	Orang	3	6
13.	Pekerja Seni	Orang	56	50
14.	Lainnya	Orang	50	26
15.	Tidak Bekerja/Pengangguran	Orang	346	350

Sumber data tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar pekerjaan masyarakat di Desa Kolam Kanan mayoritas adalah petani. Dengan lahan persawahan

yang luas mayoritas masyarakatnya mampu mengolah lahannya sendiri sehingga sebagai sumber pencaharian besar masyarakatnya yang dikelola untuk bertani.

3) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kolam Kanan secara umum tergolong baik, karena sudah banyak penduduk yang berpendidikan tinggi. Namun demikian, masih banyak penduduk yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan sebagian lulusan SMA.

Tabel 4.5

Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kolam Kanan

No.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Satuan	Tahun	
			2015	2016
1.	Lulusan Pendidikan Umum			
	a. Taman Kanak-kanak	Orang		
	b. Sekolah Dasar/Sederajat	Orang	363	578
	c. SMP/Sederajat	Orang	174	298
	d. SMA/Sederajat	Orang	245	384
	e. Akademi/D1-D3	Orang	14	17
	f. Sarjana	Orang	22	27
	g. Pasca Sarjana	Orang	-	-
2.	Lulusan Pendidikan Khusus			
	a. Pondok pesantren	Orang	-	-
	b. Pendidikan Keagamaan	Orang	-	-
	c. Sekolah Luar Biasa	Orang	-	2
	d. Kursus Keterampilan	Orang	-	-
3.	Tidak Lulus dan Tidak Bersekolah			
	a. Tidak lulus	Orang	1	-
	b. Tidak Bersekolah	Orang	-	-

Dari tabel di atas penulis dapat melihat bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat Desa Kolam Kanan masih dikatakan cukup rendah. Terbukti masih banyaknya masyarakat yang tidak dapat menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi.

4) Agama

Jumlah penduduk dari segi pemeluk agama dan sarana peribadatan masyarakat Desa Kolam Kanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	1.213
2.	Hindu	557
3.	Kristen	10

Sumber data Tahun 2017

Tabel 4.7

Tabel Tempat Prasarana Ibadah

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	2
2.	Mushola	2
3.	Gereja	0
3.	Pura	1
5.	Vihara	0
6.	Klenteng	0

Sumber data Tahun 2016

5) Visi dan Misi

Adapun Visi Kepala Desa Kolam Kanan, sebagai berikut:

**“TERWUJUDNYA KOLAM KANAN YANG SEJAHTERA DAN
BERKEADILAN MENUJU TERCIPTANYA KEMANDIRIAN”**

Visi tersebut memiliki 3 (tiga) pokok pikiran yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Sejahtera**, yaitu merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat Desa Kolam Kanan yang menginginkan kemakmuran, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materi) maupun sosial. Dengan kata lain kebutuhan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir dan batin secara adil dan merata dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang

berdaya saing dan berdaya guna dan meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi desa yang berdaya jual dan berdaya saing.

2. **Berkeadilan**, yaitu merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat Desa Kolam Kanan yang memiliki hak yang sama secara adil dan merata dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, adat istiadat ataupun bentuk perbedaan lainnya.
3. **Kemandirian**, yaitu cita-cita dan perwujudan masyarakat Desa Kolam Kanan untuk menjadi masyarakat mandiri membentuk kekuatan dan kemampuan masyarakat sendiri.

Agar visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja pemerintahan desa profesionalisme kebijakan dan kualitas pelayanan publik;
2. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana jalan jembatan berbasis pada peningkatan ekonomi, pertanian, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keagamaan, dan kebudayaan;
3. Menciptakan rasa kegotong-royongan dan sikap kekeluargaan yang baik pada masyarakat;
4. Menyelenggarakan koordinasi dan harmonisasi dengan instansi terkait dan tripka Kecamatan Barambai; serta
5. Meningkatkan dan memberdayakan peran wanita dan pemuda karang taruna.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya seluruh data yang didapatkan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Dan untuk memudahkan dalam penyajian data maka akan disajikan secara berurutan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Kolam Kanan penulis dapat menemukan interaksi umat beragama berupa komunikasi yang terjalin dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap dari masing-masing pemeluk agama yang berbeda agama tersebut saling menghormati satu sama lain, saling pengertian, mau membaur dan tidak membatasi pergaulan. Semuanya menyatu meskipun ada perbedaan tetapi tidak menyebabkan konflik yang luas di dalam hubungan para pemeluk agama di Desa Kolam Kanan. Bahkan beberapa diantara mereka tergabung dalam suatu lembaga pemerintahan desa. Namun hal ini rupanya sudah tidak menjadi suatu hal yang menyebabkan mereka terpecah belah, baik masyarakat yang pada dasarnya mempunyai

berbagai perbedaan baik itu bahasa, suku, budaya maupun perbedaan agama. Dalam perbedaan ini masyarakat sadar bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka saling mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lain. Ketergantungan tersebut mengharuskan mereka untuk saling memahami antar perbedaan.

Menariknya lagi perbedaan tidak hanya bahasa, suku, budaya, tetapi juga memiliki keragaman agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Masing-masing dari perbedaan tersebut setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan agama lain. Adanya keragaman beragama yang ada di Desa Kolam Kanan, tidak membuat hubungan antar umat beragama menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat di dalam menjalin hubungan bertetangga. Mereka selalu menanamkan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan menjunjung tinggi sikap kepada pemeluk agama lain tanpa memandang adanya kelompok mayoritas ataupun minoritas.

Desa Kolam Kanan adalah sebuah daerah yang cukup strategis dan lokasi tanahnya bisa dibilang sangat baik sekali digunakan untuk lahan pertanian, karena Desa Kolam Kanan di kelilingi area persawahan yang luas untuk pertanian. Oleh karena itu, mayoritas dari mereka berprofesi sebagai petani dan mereka mengolah lahan persawahan sendiri. Untuk lahan pertanian yang luas tentulah mereka tidak dapat mengerjakan pekerjaan itu sendiri. Hal tersebut membuat masyarakat di Desa Kolam Kanan saling tolong menolong dalam masalah pekerjaan,

bahkan memberi pekerjaan untuk mereka dengan upah yang diberikan. Dalam hal tersebut, masing-masing para pemeluk agama tentunya saling bertemu bertatap muka dalam berinteraksi ketika mereka sama-sama dalam mengolah lahan pertanian, dan berbaur satu sama lainnya dengan memiliki latar belakang perbedaan baik itu agama maupun karakteristik masing-masing pemeluk agama. Meskipun demikian, mengenai hal yang penulis jelaskan di atas, saat ini memang keadaan umat beragama Desa Kolam Kanan saling menjalin komunikasi yang baik antar umat beragama lain yang dari beberapa konteks tertentu saja, biasanya konteks ekonomi dan konteks sosial.

Bentuk lain dari konteks ekonomi yang terjadi dalam komunikasi antar umat beragama lain adalah di pasar. Dalam konteks ini komunikasi yang terjadi adalah hanyalah sebatas sebagai penjual dan pembeli. Di mana masing-masing dari pemeluk agama mayoritas sebagai penjual dan pihak pemeluk agama minoritas adalah sebagai pembeli.

Komunikasi yang terjadi dari konteks ekonomi di atas, menurut penulis bukanlah komunikasi yang dapat mendekatkan hubungan antar umat beragama. Namun karena komunikasi yang terjadi sangatlah singkat dan hanya dalam konteks jual beli. Di mana jika telah tercapai kesepakatan harga, maka komunikasi pun terhenti dan selesai. Tidak ada efek yang lebih mendalam dari komunikasi tersebut. Di mana menurut

Pada konteks sosial, salah satu ciri khas masyarakat atau para pemeluk agama Desa Kolam Kanan pada umumnya adalah gotong

royong di saat ada program kerja bakti seperti pembenahan jalan yang rusak serta pembuatan sarana dan prasarana umum.

Maka dalam komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan yaitu tindakan komunikatif pemeluk agama dalam komunikasi antar umat beragama dalam upacara ibadah, upacara kematian, dan upacara perkawinan.

a. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Upacara Ibadah

Kehidupan beragama yang ada di Desa Kolam Kanan memiliki hubungan keakraban bertetangga, harmonis dengan hidup berdampingan tanpa adanya suatu konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan agama. Hubungan yang akrab tentunya dilandasi oleh kesadaran beragama oleh para pemeluk agama terkait perbedaan dengan pentingnya menjaga komunikasi yang baik antar umat beragama. Hubungan pemeluk agama ini terlihat ketika salah satu pemeluk agama lain dalam melaksanakan upacara ibadah. Dalam perayaan ketika hari besar keagamaan yang dilaksanakan pemeluk agama lain mereka mengundang dan menghadiri undangan dari pemeluk agama lain.

Ketika dalam hari besar keagamaan yang dilaksanakan oleh umat beragama Islam seperti hari raya Idul Fitri atau hari raya Idul Adha. Pemeluk agama Hindu dan Kristen mereka mendapat undangan serta menghadiri undangan tersebut dan berkunjung ke rumah dalam rangka

memenuhi undangan serta menjalin silaturahmi kepada umat beragama Islam.

Sebagaimana wawancara dengan Kepala Desa Kolam Kanan bapak Ketut Rase. Menurutnya “kehidupan beragama dari mulai tahun 1970 kami rukun saja, silaturahmi yang bagus, tiap hari raya kami saling berdatangan tidak ada perbedaan, saling menghormati dan sejauh ini tidak pernah ada konflik . Jadi kehidupan beragama sangat baik tidak ada perbedaan, dari perbedaan itulah kami bisa menimbulkan suatu kesepakatan, dari perbedaan kita bisa berdemokrasi tidak ada pemaksaan, saling menghormati. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama, silaturahmi setiap hari raya kita berkunjung ke rumah orang-orang muslim pada hari raya muslim Idul Fitri, mereka yang muslim juga berkunjung umat agama lain Hindu dan Kristen hari, Galungan ke umat Hindu, dan hari raya Natal ke umat Kristen . Usaha yang dilakukan pemerintah desa memperhatikan semua tempat ibadah dalam kegiatan maulid Nabi, Isra Miraj, hari raya Nyepi, Galungan, dan Natal. Dari pihak desa berusaha membina setiap ada kegiatan itu, bahkan dana desa juga mengarahkan ke sana, kita bantu sesuai dengan tupoksinya.¹

Sejauh ini hubungan masyarakat pribumi dan pendatang di Desa Kolam Kanan sangat baik, jadi antar pemeluk agama tidak mengganggu pemeluk agama lain, intinya saling menghormati ketika masing-masing

¹ Wawancara dengan Bapak Ketut Rase Kepala Desa Kolam Kanan 2 Februari 2017

pemeluk agama dalam melaksanakan upacara ibadah, maupun dalam kehidupan sosial antar pemeluk agama, buktinya kehidupan masyarakat dari tahun 1970 aman-aman saja akur sampai sekarang. Kemudian yang lebih menarik lagi yakni bahasa, baik dari bahasa bakumpai, bahasa banjar, bahasa bali, bahasa jawa semua berbaur di lingkungan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh agama Hindu bapak Wayan Murte. Menurutnya “pada saat agama Islam melaksanakan perayaan hari Raya dan selamatan yang dilaksanakan agama mereka baiknya harus diundang juga kalau misalnya kemauan sendiri kita takut dan khawatir juga, misalnya sesuai dengan keinginan mereka, haruslah diundang berarti mereka membutuhkan kita. Kadang-kadang juga mendapat undangan, begitupun juga kita kalau ada acara sering juga mengundang, tapi kita tau diri juga. Kemudian juga kita saling mengunjungi, mengundang antar beragama lain kita kan tau, misalnya agama teman itu apa yang dilarang dan apa yang bisa itu, kita memahami apa yang mereka larang, juga menghindari dan jangan sampai mereka itu melanggar ajaran mereka. Kadang-kadang pernah dalam keikutsertaan pada upacara ibadah agama mereka, misalnya saling membantu ketika mereka memerlukan tenaga, memberikan bantuan berupa uang mengadakan persiapan upacara besar mereka seperti, membangun tenda kadang-kadang juga membantu pembuatan untuk persiapan daripada kegiatan upacara agama mereka. Selama ini kalau izin formal atau resmi tidak ada soalnya mereka sudah tau kebiasaan pada saat melaksanakan

ibadah, jadi kita sama-sama saling memahami. Kita tidak perlu lagi mengizinkan atau meminta izin karena sudah sama-sama tau”.

Hal senada juga disebutkan oleh tokoh agama Hindu bapak Wayan Murte. Menurutnya teman-teman yang beragama Muslim pada hari jumat sekitar jam 12.00 shalat jumat, pada waktu beliau shalat jumat paling tidak harus menghentikan segala aktifitas kita yang sekiranya mengganggu teman-teman kita yang sedang beribadah. Begitupun mereka, pada saat kami melaksanakan setiap 15 hari sekali itu hari purnama disebut bulan penuh kami juga melaksanakan sembahyang bersama di Pura, disamping hari-hari besar lain begitupun mereka. Disini juga kita mengucapkan selamat sesama kita umat beragama. Karena hidup berdampingan kita saling menghargai dan saling menghormati”.²

Hal senada juga disebutkan oleh tokoh agama Kristen bapak Sunarto. Menurutnya “ketika hari raya idul fitri, kami juga silaturahmi, dan ketika bulan ramadhan memahami pemeluk Islam berusaha menghormati menjaga tidak merokok pada saat mereka menunaikan ibadah puasa. kemudian pada saat kami mengadakan Natal mereka juga berkunjung ke rumah. Atas dasar tidak di undangpun kami berinisiatif sendiri berkunjung ke rumah karena dasar sudah menjalin komunikasi, sudah lama hidup berdampingan, bertetangga juga dengan umat muslim, jadi kami sudah saling mengenal. Kemudian, untuk umat beragama

² Wawancara dengan Bapak Wayan Murte Tokoh Agama Hindu 9 Februari 2017

Hindu teman satu kerja yang sudah kenal, juga menjalin silaturahmi berkunjung pada acara mereka”.³

Sebagaimana wawancara dengan tokoh adat Hindu bapak Made Kepon. Menurutnya “tidak merasa terganggu ketika pemeluk agama lain menjalankan ibadah mereka, sikap yang ditunjukkan itu harus toleransi. Kemudian ketika mereka meminta bantuan kita bantu”.⁴

Sebagaimana wawancara dengan tokoh agama Islam. Menurut beliau “saling menghormati pada saat agama Hindu Nyepi kita tidak membuat kebisingan pada saat melintas di depan rumah dan menjalankan ibadah mereka di Pura tidak saling mengganggu, tidak saling bertengkar begitupun umat Islam pada saat puasa mereka tidak merokok”.⁵

Wawancara dengan bapak Suwito sebagai tokoh masyarakat. Menurut beliau “kita sama-sama saling toleransi dengan pemeluk agama yang berbeda. Berbagai aktivitas masyarakat kami membaaur bersama tanpa membedakan agama-agama masing-masing. Kita juga menghadiri kalau mereka undang dalam pelaksanaan upacara agama lain, artinya kita boleh bergaul dengan umat agama lain, namun kita tidak boleh merasa sebagai yang paling benar”.⁶

³ Wawancara dengan Bapak Sunarto Tokoh Agama Kristen 17 Februari 2017

⁴ Wawancara dengan Bapak Made Kepon Tokoh Adat Hindu 9 Februari 2017

⁵ Wawancara dengan Bapak Jumani Tokoh Agama Islam 17 Februari 2017

⁶ Wawancara dengan Bapak Suwito tokoh masyarakat 20 Februari 2017

b. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Upacara Kematian

Hubungan sosial yang terjadi di desa Kolam Kanan juga dapat terjadi dari berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat seperti halnya upacara kematian. Dalam upacara kematian tradisi masyarakat desa Kolam Kanan selalu memberikan bantuan ketika mereka berkunjung ke rumah duka para pemeluk agama lain sedang berduka atas anggota keluarganya meninggal dunia. Bantuan itu berupa uang, beras dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sunarto tokoh Kristen. Menurutnya “ketika diantara seorang teman beragama Islam ada yang meninggal dunia tanpa harus diundang kami hadir ke tempat rumah duka, dengan turut mendokan meskipun cara doa kami beda, kemudian juga ikut serta dalam proses pemakaman dari pemeluk Islam sudah hal biasa bagi kami, hingga mengikuti hadir, mempersiapkan sama menggiring ke pemakaman sudah merupakan hal biasa menuju ke tempat pemakaman. Adapun bantuan berupa uang yang diberikan serta ikut serta juga dalam rukun kematian”.⁷

Sebagaimana menurut bapak Made Kepon tokoh adat Hindu “menghadiri ke tempat pemakaman pemeluk agama lain dengan saling hadir saja serta memberi bantuan dengan suka rela tidak dikhususkan.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto Tokoh Agama Kristen 17 Februari 2017

Kalau masalah izin kami sama-sama memahami, sama-sama menyukai saja upacara yang dilaksanakan agama lain.⁸

Sebagaimana juga menurut bapak Jumani seorang tokoh agama Islam. Menurutnya “orang kristen yang meninggal dunia orang Islam menghadiri ke kuburan , juga membantu dalam pembuatan liang kubur”.⁹ Dalam kehidupan sosial nampaknya ikatan kekeluargaan yang ditunjukkan sikap saling membantu satu sama lain oleh para pemeluk agama menjadi faktor penting, karena adanya interaksi dengan kerjasama saling membantu dengan yang lainnya antara lain:

1) Menghadiri upacara kematian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sunarto tokoh Kristen. Menurut beliau “ketika diantara seorang teman beragama Islam ada yang meninggal dunia tanpa harus diundang kami hadir ke tempat rumah duka, dengan turut mendokan meskipun cara doa kami beda, kemudian juga ikut serta dalam proses pemakaman dari pemeluk Islam sudah hal biasa bagi kami, hingga mengikuti hadir, mempersiapkan sama menggiring ke pemakaman sudah merupakan hal biasa menuju ke tempat pemakaman. Adapun bantuan berupa uang yang diberikan serta ikut serta juga dalam rukun kematian”.¹⁰ Kemudian dalam upacara kematian, ketika pemeluk agama Islam mengadakan suatu upacara, maka bentuk

⁸ Wawancara dengan Bapak Made Kepon Tokoh Adat Hindu 9 Februari 2017

⁹ Wawancara dengan Bapak Jumani Tokoh Agama Islam 17 Februari 2017

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sunarto Tokoh Agama Kristen 17 Februari 2017

partisipasi mereka tentunya memberi bantuan ke pihak yang berduka hingga menggiring sampai ke pemakaman, ketika pihak pemeluk agama Islam sedang berduka kehilangan salah satu anggota keluarganya, maka pemeluk agama Kristen turut berbelas sungkawa. Pemeluk agama Islam dan Kristen mereka menyadari dan menghargai perbedaan. Mereka seolah-olah diri berada apabila posisi itu seolah-olah mereka yang mengalami.

2) memberi bantuan sejumlah uang

Sebagaimana menurut bapak Made Kepon tokoh adat Hindu “menghadiri ke tempat pemakaman pemeluk agama lain dengan saling hadir saja serta memberi bantuan dengan suka rela tidak dikhususkan. Kalau masalah izin kami sama-sama memahami, sama-sama menyukai saja upacara yang dilaksanakan agama lain.”¹¹

sebagaimana diperlihatkan oleh pemeluk agama Hindu, apabila salah satu pemeluk agama Islam tertimpa musibah atau meninggal dunia yang dilakukan oleh pemeluk agama Hindu biasanya segera datang untuk memberi bantuan tanpa diminta terlebih dahulu oleh pemeluk agama Islam yang berduka tersebut seolah mereka merasa seperti saudara walaupun berbeda agama.

3) membantu dengan tenaga

Sebagaimana juga menurut bapak Jumani seorang tokoh agama Islam. Menurutnya “orang kristen yang meninggal dunia orang Islam

¹¹ Wawancara dengan Bapak Made Kepon Tokoh Adat Hindu 9 Februari 2017

menghadiri ke kuburan , juga membantu dalam pembuatan liang kubur”.¹² Dalam kegiatan sosial tersebut pemeluk agama Kristen menunjukkan sikap solidaritas dalam rasa kebersamaan yang terjalin ketika mereka menghadiri upacara kematian tersebut.

c. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan biasanya dilaksanakan secara khusus, menarik perhatian dan disertai kehikmatan. Upacara tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai agama, moral, sosial dan budaya di dalam pelaksanaannya. Setiap diadakannya upacara perkawinan dari pemeluk agama di Desa Kolam Kanan, masing-masing pemeluk agama baik itu agama Islam, Hindu dan Kristen mereka menghadiri dan berkunjung ke rumah mempelai dengan mengerti makna-makna upacara yang dilaksanakan oleh pemeluk agama lain. Pada saat saling berkomunikasi, baik kepada pemeluk agama lain dalam upacara perkawinan mereka jelas menampilkan diri pada bentuk partisipasi mereka ataupun dalam tindakan simbolis yang bermakna dengan memberikan uang, ataupun menyumbangkan tenaga ketika gotong royong. Sikap sama saling mengundang tanpa di undang para pemuda segalanya sudah membantu ketika akan diadakannya acara perkawinan dengan menjaga hubungan baik bersama-sama mendukung dengan anak muda lainnya.

¹² Wawancara dengan Bapak Jumani Tokoh Agama Islam 17 Februari 2017

Sebagaimana menurut bapak Sunarto “ikut berpartisipasi dalam kegiatan resepsi perkawinan pemeluk Islam dengan ikut mendoakan. Sebenarnya sudah umum memberi bantuan dalam bentuk uang dan juga sembako. Saling memahami ketika mereka mengadakan upacara perkawinan tersebut dan tidak ada izin yang dikhususkan semua saling memahami. Baik dalam hal sama-sama saling mendukung kalau ada acara tersebut untuk muslim sudah biasa sudah berbaur”.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Didit Septiadi sebagai tokoh pemuda. Menurutnya “kita bisa menghadiri kalau acara kegiatan perkawinan dengan diundang dengan bergaul bersama dan bergotong royong bersama walaupun mereka memerlukan bantuan tanpa membedakan latar belakang agama masing-masing. Saya juga bingung kalau diundang pada acara-acara tertentu yang akhirnya disuguhi makanan yang dimasak dirumahnya takut memakan makanan yang disuguhkan mereka”.¹⁴

Selanjutnya, dalam upacara perkawinan sikap para pemeluk agama tentunya menghadiri resepsi ketika pemeluk agama lain mengundang mereka. Adapun tindakan para pemeluk agama dalam menghadiri undangan ketika diundang agama lain antara lain:

1) Saling mengundang

Ketika pemeluk agama di Desa Kolam Kanan mengundang agama lain dalam menghadiri upacara perkawinan. Biasanya tamu yang

¹³ Wawancara dengan Bapak Jumani Tokoh Agama Islam 17 Februari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Didit Septiadi sebagai tokoh pemuda 29 Februari 2017

diundang datang ke rumah mempelai. Di rumah itu, para pemeluk agama bisa bertemu langsung. Pertemuan itu terjadi ketika pemeluk agama Islam mengundang tamu dari pemeluk agama lain yang berhadir dalam upacara perkawinan.

2) Memberi bantuan

Ketika partisipasi pemeluk agama dalam menghadiri undangan perkawinan yang diselenggarakan pemeluk agama lain. Mereka biasanya memberikan sejumlah uang dengan makna membantu kepada keluarga mempelai agama lain.

3) Membangun tenda

Bila hari perkawinan sudah disetujui, maka gotong royong membangun tenda ketika pemeluk agama Islam melaksanakan upacara perkawinan. Dalam hal ini, bentuk-bentuk simbol komunikasi pemeluk agama lain dengan memberi bantuan ketika agama lain memerlukan bantuan. terdapat juga merupakan salah satu proses terjadinya komunikasi antar individu yang dapat dijadikan media untuk membina hubungan komunikasi yang baik antar pemeluk agama yang bertemu akan lebih mengenal dan menjalin hubungan yang baik satu sama lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan

Ada beberapa faktor pendukung umat beragama desa Kolam kanan menjadi faktor pendukung dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1) Saling pengertian

Umat bergama desa Kolam Kanan juga saling pengertian. Sebagaimana wawancara dengan bapak Suwito sebagai tokoh masyarakat. Menurutnya “kita sama-sama saling toleransi dengan pemeluk agama yang berbeda. Berbagai aktivitas masyarakat kami membaaur bersama tanpa membedakan agama-agama masing-masing. Kita juga menghadiri kalau mereka undang dalam pelaksanaan upacara agama lain, artinya kita boleh bergaul dengan umat agama lain, namun kita tidak boleh merasa sebagai yang paling benar”.¹⁵

Hal tersebut dapat terlihat pada umat beragama Desa Kolam Kanan yang mana mereka membaaur dalam kehidupan sehari-hari satu sama lain menciptakan suasana yang tertib, aman dan rukun dalam kehidupan beragama. Mereka selalu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suwito tokoh masyarakat 20 Februari 2017

memupuk rasa pengertian atau keterbukaan antar sesama pemeluk agama. Hal ini terlihat dari berbagai sikap atau perilaku yang mereka tanamkan seperti mengembangkan perbuatan terpuji yang mencerminkan sikap saling pengertian dan tidak menghalang-halangi jalannya pelaksanaan upacara ibadah, kematian dan perkawinan yang dilaksanakan oleh pemeluk agama yang melaksanakannya.

2) kerukunan bertetangga

Kerukunan bertetangga pemeluk agama tercermin oleh tempat tinggal mereka berdekatan dan bercampur baur antara pemeluk Islam, Hindu dan Kristen. Atas rasa solidaritas dan rasa keasadaran pemeluk agama dalam menjaga toleransi terhadap pemeluk agama lainnya tanpa ada suatu konflik yang terjadi antar pemeluk agama yang hidup berdampingan tersebut. Sudah menjadi karakteristik bagi pemeluk agama di Desa Kolam Kanan Dari segi bertetangga bahwa suasana kekeluargaan dan persaudaraan seperti contohnya apabila salah satu pemeluk agama mengadakan upacara perkawinan biasanya para pemeluk agama lain mengundang dan diundang atau salah satu pemeluk agama lain meninggal dunia mereka segera datang untuk memberi bantuan tanpa diminta terlebih dahulu oleh yang mengundang acara tersebut. Dalam ini mereka selalu mencerminkan hubungan yang baik dan sikap kekeluargaan. Hal

ini tidak lepas dari peranan tokoh-tokoh agama ataupun masyarakat, sehingga mereka selalu memberikan contoh yang baik sehingga menciptakan kehidupan masyarakat dan bertetangga yang harmonis.

3) Silaturahmi

Silaturahmi yang ditunjukkan oleh pemeluk agama di Desa Kolam Kanan merupakan bukti nyata menghargai keberadaan umat beragama lainnya. Saat pemeluk Islam merayakan hari besar keagamaan yakni Idul Fitri, maka pemeluk Kristen dan Hindu datang bertamu ke rumah untuk menghargai tetangga mereka yang melaksanakannya. Begitupun sebaliknya ketika pemeluk Kristen melaksanakan Natal pemeluk Islam juga berkunjung. Kemudian pemeluk Hindu melaksanakan hari Galungan semua kalangan lain bisa membaur bebas melihat atau berhadir tak terkecuali pemeluk agama lain. Bentuk interaksi yang lain ketika hari besar keagamaan pemeluk lainnya menyatakan bahwa mereka pernah mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain baik agama Islam, Hindu dan Kristen.

4) Kebebasan dalam menjalankan ibadah

Di desa Kolam Kanan terbukti terdapat keragaman agama, yaitu Islam, Hindu dan Kristen. Fakta pluralitas agama tidak bisa dihindarkan. Di mana pemeluk agama satu hidup

berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Sebagaimana makhluk sosial mereka datang tidak mengganggu dalam membuat keributan suara saat melintas di pemukiman mereka.

Hal senada juga disebutkan oleh tokoh agama Hindu bapak Wayan Murte. Menurut beliau “teman-teman yang beragama Muslim pada hari jumat sekitar jam 12.00 shalat jumat, pada waktu beliau shalat jumat paling tidak harus menghentikan segala aktifitas kita yang sekiranya mengganggu teman-teman kita yang sedang beribadah”.¹⁶

Sebagaimana wawancara dengan tokoh adat Hindu bapak Made Kepon. Menurutnya “tidak merasa terganggu ketika pemeluk agama lain menjalankan ibadah mereka, sikap yang ditunjukkan itu harus toleransi. Kemudian ketika mereka meminta bantuan kita bantu”.¹⁷

Sebagaimana wawancara dengan tokoh agama Islam. Menurut beliau “saling menghormati pada saat agama Hindu Nyepi kita tidak membuat kebisingan pada saat melintas di depan rumah dan menjalankan ibadah mereka di Pura tidak saling mengganggu, tidak saling bertengkar”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Wayan Murte Tokoh Agama Hindu 9 Februari 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Made Kepon Tokoh Adat Hindu 9 Februari 2017

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Jumani Tokoh Agama Islam 17 Februari 2017

Sebagaimana disebutkan oleh tokoh agama bahwa umat beragama desa Kolam Kanan selalu menjaga hubungan antar sesama umat beragama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama.

5) Gotong royong

Sebagaimana wawancara dengan Kepala Desa Kolam Kanan. Menurut beliau “kalau berdialog biasanya kita dipanggil ke kabupaten, kalau di desa tempatnya di kantor desa. Bahkan kita majemuk setiap ada rapat desa umatnya dari mereka masing-masing tokoh agama, tokoh masyarakat kumpul jadi satu untuk memecahkan pembangunan desa, sekaligus mengenai hal keagamaan juga proses pertemuan yang dibicarakan tentunya mengenai kerukunan seperti di desa dengan bermacam-macam suku, agama dan mengenai kegiatan seperti gotong royong juga menyamakan persepsi tadi supaya gotong royong menjaga keamanan desa dan memperbaiki jalan setiap tahun ada berapa kali di adakan. Kemudian walaupun siapapun dan agama manapun yang ada di sana dengan beramai demi untuk kemajuan di desa.¹⁹

Umat beragama Desa Kolam Kanan tidak hanya ikut serta dalam partisipasi menghadiri upacara ibadah, maupun dalam upacara kematian, dan upacara perkawinan agama ketika salah

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ketut Rase Kepala Desa Kolam Kanan 2 Februari 2017

satu pemeluk agama lain yang mengundang ataupun menghadiri, tetapi dalam kegiatan sosial bergotong royong dan diantaranya adalah di saat ada program kerja bakti seperti perbaikan jalan-jalan yang rusak serta pembuatan sarana dan prasarana untuk umum dengan masyarakat setempat.

6) Sikap menjaga hubungan baik

Usaha yang dilakukan mereka dalam mencapai suasana damai dalam kehidupan beragama di Desa Kolam Kanan mereka saling mengingatkan, hal apa yang dapat memicu dan menimbulkan kesan negatif dalam kerukunan beragama dicegah secara dini.

Wujud hubungan dari pemeluk agama Desa Kolam Kanan yakni mereka saling memahami adanya perbedaan. Hal tersebut mereka tanamkan pada masing-masing dalam diri sendiri, tentunya masyarakat setempat merasakan bahwa mereka adalah satu desa atau satu wilayah, meskipun berbeda suku, budaya, bahasa dan agama. Akan tetapi mereka tetap satu dalam kesatuan warga negara Indonesia meskipun berbeda suku, budaya, bahasa dan agama.

b. Faktor Penghambat Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan

1) Perbedaan kultur atau kebiasaan

Kultur atau kebiasaan tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adat dan kebiasaan sudah terbiasa dilakukan atau dipakai sehingga sangat sulit untuk mengubahnya. Sebagaimana diketahui terdapat adanya keragaman agama di Desa Kolam Kanan yang terdiri dari Islam, Hindu dan Kristen Adat atau kebiasaan yang menjadi pertentangan. Banyak para pemeluk agama di Desa Kolam Kanan yang memiliki pandangan berbeda terhadap suatu hal. Ketika pemeluk agama Hindu dan Kristen mereka memelihara binatang seperti anjing dan babi. Berbeda dengan pemeluk agama Islam, di mana dalam pandangan Islam kedua binatang tersebut haram untuk dipelihara, juga babi adalah jenis binatang yang haram untuk dimakan, serta anjing adalah binatang yang tergolong najis jika tersentuh kulit air liurnya.

2) Sikap praduga

Sebagaimana yang diungkapkan Didit Septiadi menurut beliau “Saya juga bingung kalau diundang pada acara-acara tertentu yang akhirnya disuguhi makanan yang dimasak dirumahnya takut memakan makanan yang disuguhkan mereka”. Jadi yang menjadi kekhawatiran pemeluk agama Islam kalau saja

teman non muslim itu pernah memasak dan memakan makanan yang najis.

C. Analisis Data

Dari penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui hasil yang didapat dalam penelitian dan digunakan sebagai pebanding antara hasil temuan penelitian dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Maka, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini adalah:

Berdasarkan dari komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil adalah komunikasi antar umat beragama dalam upacara ibadah, upacara kematian, dan upacara perkawinan, maka dalam komunikasi ini terdapat hal-hal yang dikomunikasikan. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa fakta yang ada dilapangan antara lain:

1. Komunikasi umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

a. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Upacara Ibadah

Setiap agama tentu memiliki cara tertentu dalam pelaksanaan ibadahnya. Dalam hal ini, umat beragama Desa

Kolam Kanan ialah mereka terbukti mengakui hak-hak agama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya serta partisipasi para pemeluk agama kepada pemeluk agama lain yang berbeda agama. Cara masing-masing pemeluk agama dengan mengakui hak pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya serta mengakui hak beragama dan keikutsertaan dalam tradisi masyarakat yang ada di Desa Kolam Kanan. Hubungan umat beragama terlihat ketika tiba hari raya besar keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan upacara ibadah oleh para pemeluk agama, yang mana mereka selalu mengundang, dan tentunya menghadiri dalam rangka setiap tiba hari besar keagamaan yang dilaksanakan agama lain.

Keikutsertaan para pemeluk agama menghadiri undangan maupun mengundang pada kegiatan upacara ibadah yang diselenggarakan oleh umat beragama lain ialah sebagai sikap solidaritas antar pemeluk agama. Dalam hal ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang terjalin oleh para pemeluk agama, sehingga hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik, hidup dalam persaudaraan, keakraban bertetangga, masyarakat yang berkemajemukan dapat hidup rukun dan harmonis.

Komunikasi yang dijalin umat beragama yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan para tokoh agama dari

dalam kegiatan upacara ibadah yang dilaksanakan agama Islam, Hindu, Kristen adalah pemahaman antar umat beragama, berarti dalam proses komunikasi para pemeluk agama yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang diinginkan atau dimaksud oleh lawan bicaranya. Dalam hal, ketika pemeluk agama lain melaksanakan kegiatan keagamaan dalam upacara Ibadah baik yang dilaksanakan umat beragama Islam, Hindu dan Kristen. Maka, sikap mereka kepada agama lain tidak mengganggu atau menghalangi ketika proses upacara ibadah yang dilaksanakan dan tidak merasa terganggu ketika umat agama lain melaksanakan upacara ibadah, begitupun sebaliknya.

Artinya, dalam melakukan berbagai kegiatan ibadah tersebut mereka tidak mendapat gangguan atau halangan dari pemeluk agama lain, maka mereka dapat melaksanakan dengan khidmat. Ketika para pemeluk agama lain dalam proses pelaksanaan atau pembuatan dan renovasi tempat ibadah pun mereka lakukan dengan lancar dan mendapat persetujuan dari pemeluk agama lain. Hal tersebut berarti sikap yang ditunjukkan antar pemeluk agama ialah sikap saling memahami segala perbedaan, artinya dengan sikap saling memahami tentu mereka dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu.

Berdasarkan penemuan penulis di lapangan, terlihat adanya hubungan antar pemeluk agama yang berbeda agama serta

hadirnya mereka dalam upacara ibadah seperti hari besar keagamaan maupun selamatan yang diadakan oleh pemeluk agama lain. Hal itulah terciptanya komunikasi yang baik tentu sangat diperlukan karena manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari bantuan orang lain termasuk saling membutuhkan satu sama lainnya dalam hubungan mereka.

Hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari dirasa sangat penting untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis, sehingga menumbuhkan sikap persaudaraan kuat antar umat beragama ketika pemeluk agama menyelenggarakan syukuran yang bersifat ritual keagamaan. Seperti terlihat pemeluk agama di Desa Kolam Kanan mereka turut menghadiri dan berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh pemeluk agama lain tanpa membeda-bedakan agama yang mereka yakini.

Contoh sederhana ketika umat Islam sedang merayakan hari raya Idul Fitri, tradisi umat Islam selalu menyajikan beraneka ragam makanan dan mereka membagi-bagikannya kepada siapapun kerabat terdekat mereka khususnya tetangga tanpa membeda-bedakan agama lain. Sebaliknya, ketika umat Hindu dan pemeluk agama Kristen sedang merayakan hari besar keagamaan, sikap pemeluk agama Islam tentunya menghormati apa yang sedang dirayakan oleh pemeluk agama lain.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menemukan sikap para pemeluk agama bisa menerima perbedaan masing-masing dan saling menghormati satu sama lain ketika para pemeluk agama melaksanakan kegiatan upacara ibadah dengan menghormati tetangga mereka yaitu berkunjung ke rumah pemeluk agama lain dengan cara saling bersilaturahmi, mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama yang melaksanakan hari besar keagamaan.

Menurut penulis keikutsertaan para pemeluk agama ketika umat agama lain dalam menghadiri undangan tersebut bukan sebagaimana ingin menjalankan dan mengikuti sistem kepercayaan ajaran agama lain ketika proses upacara berlangsung. Melainkan menumbuhkan rasa persaudaraan, sikap menjaga hubungan baik, bentuk peran, serta usaha dalam proses pertemuan antar pemeluk agama, agar dapat membina hubungan baik antar umat beragama.

Kemudian dari perbedaan individu masing-masing pemeluk agama. Artinya pihak pemeluk agama masing-masing memahami pemeluk agama lain, mereka memiliki solusi dengan sikap menjaga keharmonisan para pemeluk agama. Dalam hal tersebut, ketika masing-masing pemeluk agama memiliki kebiasaan masing-masing setiap pelaksanaan atau kegiatan pihak agama dalam upacara ibadah ataupun ritual agama yang

dilaksanakan oleh pemeluk agama. Di mana umat beragama di Desa Kolam Kanan bersedia dalam menjaga sikap dengan tidak menghalang-halangi, maupun menghambat jalannya pelaksanaan dalam upacara ibadah.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak orang pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan -pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²⁰ Sebagaimana sikap diri oleh pemeluk agama di Desa Kolam Kanan ketika pemeluk agama lain melaksanakan kegiatan ibadah sesuai keyakinan masing-masing agama yang dianut, dengan menunjukkan sikap saling menghormati kepada pemeluk agama lainnya, itu merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang bertujuan untuk menampilkan gambaran diri sebagai pemeluk agama yang memiliki kesadaran akan pluralitas agama sehingga dapat diterima oleh pemeluk agama lain.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 343

Hubungan sosial yang secara nyata membentuk interaksi sosial yang harmonis serta komunikasi yang selalu terjadi antar pemeluk agama yang berbeda. Hal ini jelas bahwa perbedaan agama dalam hubungan bertetangga tidaklah menjadi api permusuhan, tetapi mereka menyadari betul perbedaan itu harus dibina dan tidak saling mengganggu dalam beribadah.

Sebagaimana seorang pemeluk agama Kristen di Desa Kolam Kanan pada bulan Ramadhan, dalam hal tersebut mereka akan menampilkan dirinya dengan cara tidak merokok, minum atau makan dihadapan muslim yang berpuasa. Presentasi diri pemeluk Kristen ini adalah bentuk penghormatan terhadap pemeluk Islam yang sedang menunaikan ibadah puasa. Dengan demikian, tampak bahwa pemeluk Kristen ketika berinteraksi dengan pemeluk Islam di bulan Ramadhan berusaha menampilkan suatu gambaran diri yang akan diterima pemeluk lain sebagai pemeluk yang menghargai atau menghormati pemeluk Islam yang sedang menunaikan ibadah puasa.

Berdasarkan konteks itulah individu yang berinteraksi dengan individu lain yang berbeda agama akan menghadirkan dirinya atau menampilkan diri sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh individu tertentu, ketika tenggang rasa dalam perbedaan keyakinan agama

b. Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Upacara Kematian

Jika berbicara mengenai komunikasi yang terjalin masing-masing antar umat beragama yang ada di Desa Kolam Kanan ketika mereka berbaur dalam kegiatan sosial dengan sama-sama saling membantu baik membantu berupa tenaga maupun memberi bantuan uang. Dalam hal ini penulis menemukan komunikasi yang dijalin pada kegiatan upacara kematian.

1) Menghadiri upacara kematian

Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pemeluk agama lain ketika kelompok agama lain meninggal dunia, maka bentuk partisipasi tanpa diundangpun mereka menghadiri sebagai rasa persaudaraan antar umat beragama yang tinggal diwilayah majemuk tersebut dengan berbelasungkawa atas kehilangan anggota keluarga pihak agama lain dengan menghadiri atas dasar rasa berduka cita dalam upacara tersebut.

Adapun sikap umat beragama tanpa harus diundangpun mereka datang. Hal tersebut menunjukkan arti kebersamaan antar pemeluk agama, sehingga tidak ada halangan dan pembeda bagi mereka. Karena telah lama berdampingan dengan agama lain tali persaudaraan sudah tumbuh diantara umat beragama lainnya.

2) Memberi bantuan sejumlah uang

Memberikan sedikit bantuan materi ketika pemeluk agama lain meninggal dunia merupakan kunci terciptanya keharmonisan bertetangga dengan sikap kekeluargaan yang ditunjukkan pemeluk agama desa Kolam Kanan sebagai wujud kepedulian mereka kepada para tetangganya yang berdampingan walaupun mereka berbeda agama tetapi tidak ada hambatan pertemuan antar mereka. Karena itu sikap persaudaraan yang kuat di Desa Kolam Kanan mampu terciptanya komunikasi yang baik .

3) Membantu dengan tenaga

Saling bekerja sama apabila tetangganya yang terkena musibah, seperti halnya sikap kekeluargaan mereka akan dengan sendirinya bersama-sama meringankan beban tetangganya yang memang sedang membutuhkan bantuan. Hal ini memungkinkan timbulnya rasa persamaan-persamaan memungkinkan antar umat beragama menjalin hubungan sosial. Salah satunya adalah persamaan itu berupa berada tempat tinggal yang sama, memiliki rasa persaudaraan yang kuat antar tetangga yang mengalami musibah.

Mereka yang berasal dari suatu pemeluk agama yang berbeda kemudian bersatu dan membaaur yang pada akhirnya diantara kelompok saling menyesuaikan diri dan saling berkomunikasi sebagai anggota masyarakat bahkan tetangga, maka terjadilah hubungan-hubungan akrab pada tingkat dasar

dalam lingkungan-lingkungan tetangga dengan kata lain tidak lagi ada jarak sosial antara pemeluk agama yang berbeda lainnya. Kemudian prasangka dan diskriminasi tidak lagi menjadi masalah karena akhirnya kelompok minoritas tidak lagi dapat dibedakan. Karena itu, hubungan-hubungan antar kelompok agama cenderung menumbuhkan perasaan yang menyertakan semua pemeluk agama.

c. Komunikasi Umat Beragama dalam Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan biasanya dilaksanakan secara khusus, menarik perhatian dan disertai penuh ke hikmatan. Upacara tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai agama, moral, sosial dan budaya. Maka dari itu, komunikasi mencakup lebih luas, bukan hanya sekedar perilaku umat bergama saja, melainkan komunikasi yang lebih kompleks dan mencakup semua sisi kehidupan sosial umat beragama Desa Kolam Kanan.

Dapat diketahui bahwa upacara perkawinan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, dirasa perlu disakralkan dan dikenang. Upacara perkawinan dalam prosesnya banyak simbol-simbol komunikasi yang cenderung diperhatikan dan dianggap penting sehingga rata-rata pengunjung yang hadir ataupun orang yang menjalankan upacara

perkawinan mengerti makna-makna yang tersebut. Pada saat berkomunikasi, baik kepada tamu yang diundang dalam upacara perkawinan ataupun dalam tindakan komunikatif. Seperti halnya dalam tindakan komunikatif dalam menghadiri upacara perkawinan, yaitu:

1) Saling mengundang

Upacara perkawinan yang dihadiri oleh pemeluk agama ketika saling bertemu yang mana memiliki perbedaan adat, suku, bahasa, dan agama. Hal tersebut ketika mereka dalam pelaksanaan menghadiri serta mengundang hari perkawinan, masing-masing pemeluk agama selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemeluk agama yang ketika mereka menghadiri proses upacara perkawinan dari pihak pemeluk agama lain berbeda kebudayaan yang berasal dari kelompok, suku, bahasa dan agama. Dalam komunikasi umat beragama ketika memiliki perbedaan budaya akan terjadi adaptasi budaya. Adaptasi umumnya dikaitkan dengan sebuah perubahan dari suatu masyarakat, atau bagian dari suatu masyarakat. Artinya komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya. Di mana dalam kehidupan masyarakat di Desa Kolam Kanan memiliki perbedaan budaya, kerana wilayah tersebut dihuni oleh sebagian masyarakat yang berasal dari suku Banjar, Jawa, dan Bali.

Peran para pemeluk agama di Desa Kolam Kanan dalam menghindari suatu konflik adalah dengan berinteraksi antar pemeluk agama lain yang berbeda budaya dalam suatu komunikasi yang terjadi antar pemeluk agama yang memiliki kebudayaan yang berbeda dari perbedaan kebudayaan yang berbeda bahasa, kebudayaan yang berbeda norma-norma, kebudayaan yang berbeda adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda kebiasaan

Berbeda norma-norma perlu diperhatikan dan saling menghargai. Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat, tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama, begitupun juga dalam perbedaan agama yang terdapat di Desa Kolam Kanan. Di mana masing-masing pemeluk agama di Desa Kolam Kanan selalu memperhatikan norma kebudayaan yang berbeda terhadap pemeluk agama lain, kerennanya masing-masing pemeluk agama yang ada di Desa Kolam Kanan, mereka selalu menghargai dan memperhatikan norma kebudayaan pemeluk agama lain agar tidak terjadi kesalahpahaman antar umat beragama yang ada di Desa Kolam Kanan.

2) Memberi bantuan

Merupakan tindakan simbolis sebagai wujud rasa persaudaraan mereka atas makna yang diberikan kepada pemeluk

agama dalam memberikan bantuan. Seperti halnya sikap kekeluargaan mereka akan dengan sendirinya bersama-sama meringankan beban tetangganya. Pemeluk agama desa Kolam Kanan, mereka benar-benar memperhitungkan kebaikan orang lain yang pernah diterimanya sebagai patokan untuk membalas kebaikan tersebut di kemudian hari.

3) Membangun tenda

Dalam hal ini, ketika pemeluk agama dengan memberi bantuan berupa tenaga ketika agama lain memerlukan bantuan tenaga. Di mana sudah menjadi karakteristik bagi pemeluk agama Desa Kolam Kanan bahwa suasana persaudaraan telah kuat terdapat juga merupakan salah satu proses terjadinya komunikasi antar individu yang dapat dijadikan media untuk membina hubungan komunikasi

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan

1) Saling pengertian

Saling pengertian inilah komunikasi bisa dicapai, meskipun agama satu dengan yang lainnya yang terdapat di Desa Kolam Kanan adalah berbeda. Karena di dalam perbedaan itu

sekaligus terdapat persamaannya. Persamaannya yaitu sama-sama tinggal dalam suatu wilayah, bersama-sama ingin hidup tenang, damai dan harmonis sehingga masing-masing pihak yang berkomunikasi tidak mempertajam perbedaan.

Atas dasar arti perbedaan dan persamaan inilah komunikasi merupakan pertemuan hati dan pikiran antar umat beragama. Komunikasi antar umat beragama sedapatnya berhasil menuntut kepada pesertanya berupa sikap pengertian untuk saling menghargai pemeluk agama lain, saling menghormati, jujur, terbuka, dan bersedia bekerjasama dengan pemeluk agama lain. Dengan sifat saling pengertian tersebut, masing-masing pemeluk agama akan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan kegiatan baik dalam upacara ibadah, upacara kematian dan upacara perkawinan. Dengan memiliki sikap saling pengertian dalam memahami perbedaan antar umat beragama semua pihak yang terlibat dalam komunikasi perlu sikap pengertian untuk mendengar dan menerima perbedaan-perbedaan atau pandangan-pandangan yang berbeda.

Sikap saling pengertian antar umat beragama mampu menciptakan komunikasi itu tidak saja memberikan suatu informasi, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap, dari pada komunikannya. Hubungan yang makin baik dapat berarti komunikasi efektif dapat merekatkan tali silaturahmi atau merekatkan hubungan antar umat

beragama. Adanya suatu tindakan yaitu bagaimana komunikasi yang efektif dapat berpengaruh pada tindakan para komunikannya.

Pada umat beragama di Desa Kolam Kanan ketika pemeluk agama mengundang dan menghadiri acara agama lain dalam kegiatan upacara ibadah maupun kegiatan sosial lainnya seperti kematian dan perkawinan dengan berkunjung ke rumah ataupun tempat ibadah untuk bertamu ataupun bersilaturahmi. Hal tersebut mampu membuka jalan menuju yang satu dengan menghormati perbedaan-perbedaan agama, pluralitas agama lewat penerimaan terhadap agama lain untuk bisa saling mengenal dan saling memahami timbal balik. Ketika saling percaya kepada pemeluk agama lain. Hal ini merupakan aspek pendukung terciptanya komunikasi antar umat bergama

2) Kerukunan Bertetangga

Sikap kekeluargaan yang tumbuh dalam personal umat beragama terhadap pemeluk agama lain yaitu bagaimana komunikasi yang baik dapat memberikan suatu informasi, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dari komunikannya.

Steward L Tubbs, mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif diantaranya *keseenangan*, komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi fasis (*phatic communication*) yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi

menjadikan hubungan antarindividu menjadi hangat, akrab, dan menyenangkan.²¹

Seperti halnya umat beragama di Desa Kolam Kanan yang mana dalam kenyataannya memiliki perbedaan keyakinan dalam bergama baik itu Islam, Hindu dan Kristen. Di mana dalam perbedaan agama tidaklah menjadi pemicu api permusuhan antar umat beragama, tetapi mereka menyadari betul perbedaan itu harus dibina dan tidak saling mengganggu dalam beribadah maupun kehidupan sosial. Secara dalam hubungan keagamaan ataupun sosial ini terlihat dengan adanya suatu komunikasi antar umat beragama baik terhadap pemeluk agama ataupun para tokoh agama ditingkat desa. Dalam memahami perbedaan agama, umat beragama desa Kolam Kanan lebih mengembangkan suatu prinsip perlu adanya saling pengertian meskipun berbeda agama.

3) Silaturahmi

Pemeluk agama harus menapaki jalan menuju yang satu dengan menghormati perbedaan cara pemeluk agama dalam mengakui hak keberadaan umat beragama lain dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan umat beragama di Desa Kolam Kanan. Dengan adanya sikap tersebut maka komunikasi antar umat beragama akan tercipta dalam kehidupan beragama, sehingga dalam kemajemukan ini dapat menumbuhkan rasa saling

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

menghargai, saling memahami, agar dapat terbentuknya rasa aman, harmonis tanpa memicu munculnya konflik antar umat beragama. Kehadiran mereka dalam undangan tersebut hanya sebagai bentuk solidaritas. Dalam arti bahwa ada rasa kebersamaan yang terjalin dalam masing-masing pemeluk agama tersebut ketika akan menghadiri undangan tersebut. Sebaliknya kehadiran mereka dalam undangan tersebut bukan sebagai menjalankan atau mengikuti ajaran pemeluk agama lain melainkan rasa saling menghormati dan saling menghargai pemeluk lain, karena sebagai teman maupun tetangga.

Ketika pemeluk agama lain merayakan hari besar keagamaan, memenuhi undangan merupakan sikap menghormati ketika pemeluk agama lain dapat berkunjung ke rumah tentunya membuat pemeluk agama Islam merasa senang, karena datang bertamu ke rumah untuk menghargai tetangga yang berbeda agama dalam perayaan hari besar keagamaan yang dilaksanakan umat Islam.

4) Kebebasan dalam menjalankan ibadah

Keharmonisan umat beragama di Desa Kolam Kanan. Padahal di Desa terdapat berbagai ragam agama dan suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut. Hal ini perlu dilihat bagaimana komunikasinya yang tidak hanya melibatkan jajaran masyarakat pemeluk agamanya, melainkan keterlibatan tokoh-tokoh agama,

organisasi kemasyarakatannya yang begitu hidup dalam mewujudkan keteraturan masyarakatnya.

Hal ini terbukti adanya, ketika pemeluk agama dalam melaksanakan upacara ibadah, seperti umat Islam dalam melaksanakan kegiatan hari besar keagamaan yaitu Idul Fitri, Idul Adha ataupun melaksanakan shalat jumat di mesjid. Artinya pemeluk agama Islam dalam segala kegiatan pelaksanaannya tersebut tidak mendapat halangan atau gangguan dari agama lain. Begitupun sebaliknya ketika agama Hindu ketika melaksanakan upacara ibadah mereka seperti hari raya nyepi.

Dalam hal ini Islam mengajarkan pentingnya toleransi dan menolak kekerasan. ayat QS Al Baqarah /2: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Mengakui adanya keberagaman agar tidak bersinggungan terhadap pemeluk agama lain sikap yang ditunjukkan oleh pemeluk agama yakni tidak mengganggu dan menghormati setiap proses kegiatan mereka seperti tidak berbuat kebisingan dan tidak

menghalang-halangi ketika mereka beribadah. Hal ini membuktikan adanya sikap menghargai kebebasan beribadah agama lain agar memahami setiap aturan kegiatan upacara ibadah bagi agama Hindu. Begitu juga umat Kristen ketika mereka melaksanakan hari raya Natal, agama lain seperti umat beragama Islam dan Hindu tidak menghalang-halangi setiap proses pelaksanaan agama mereka. Hal tersebut menunjukkan masing-masing pemeluk agama berupaya sekuat mungkin menghindarinya sehingga mencegah sedini mungkin terjadinya konflik antar umat beragama. Masing-masing umat beragama mengetahui identitas dan agama yang dianut oleh agama lain yang ada sehingga dapat menghindari pemicu konflik antar mereka. Artinya, tindakan ini disebut dengan pencegahan pemicu terjadinya konflik antar umat beragama yang dilatar belakangi perbedaan agama.

5) Gotong royong

Sikap gotong royong menumbuhkan hubungan sosial yang baik dalam komunikasi. Adanya keanekaragaman beragama yang ada di Desa Kolam Kanan, tidak membuat hubungan komunikasi antar umat beragama menjadi kaku. Dalam melakukan kegiatan bersifat sosial, umat beragamanya tidak memandang adanya kelompok mayoritas dan minoritas. Pemeluk agama pun selalu menanamkan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan menjunjung tinggi sikap gotong royong

Kegiatan sosial seperti gotong royong juga merupakan salah satu proses terjadi komunikasi antar individu yang dapat dijadikan media untuk membina hubungan komunikasi yang baik antara pemeluk agama lain. Kegiatan gotong royong tersebut sangat bermanfaat bagi antar pemeluk agama yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Sehingga antar kelompok masyarakat yang berbeda agama jika hari-hari biasa jarang terlibat komunikasi, namun saat dilaksanakan kegiatan gotong royong tersebut para pemeluk agama yang jarang bertemu akan lebih mengenal dan menjalin hubungan yang baik satu sama lain.

Adapun sikap pemeluk agama lain yaitu saling membantu ketika salah satu pemeluk agama Islam memerlukan tenaga dalam mengadakan persiapan upacara besar dengan mempersiapkan kegiatan dalam hal membangun tenda bersama-sama, saling memberikan bantuan berupa uang, dan sembako kepada pemeluk agama lain. Hal ini, akan dengan sendirinya bersama-sama meringankan beban tetangganya yang sedang memerlukan.

6) Sikap menjaga hubungan baik

Seorang komunikator harus dapat memahami cara berfikir komunikan, karena makna terletak pada orang lain, maka untuk dapat memperoleh komunikasi yang efektif komunikator harus mengetahui kode khusus yang digunakan orang lain atau komunikan. Dalam hal ini komunikator harus berusaha untuk mengetahui bahasa

dan kata-kata yang digunakan dan disukai oleh komunikan. Dalam mewujudkan dan membina persaudaraan antar pemeluk agama yakni dengan mendorong *feedback* dalam berkomunikasi. Hal tersebut sangat perlu karena secara langsung terjadi apabila masing-masing pihak membuka diri untuk menjalin suatu hubungan dalam memperoleh kemudahan untuk berkomunikasi agar tidak memepertajam perbedaan.

Umat beragama di Desa Kolam Kanan memperoleh kemudahan dalam berkomunikasi hal ini disebabkan karena adanya persamaan diantara mereka, yaitu persamaan dalam berbahasa dan tempat tinggal meskipun mereka berbeda suku, budaya dan agama. Upaya melakukan perdamaian terus dilakukan sampai sekarang salah satu jalan yang ditempuh mereka adalah dengan melakukan menghindarti kesalahpahaman antar pemeluk agama. Beberapa pertemuan yang terjalin dengan baik antar pemeluk agama ketika saling berkunjung ke rumah pemeluk agama lain dalam upacara ibadah, kematian dan perkawinan oleh pemeluk agama Desa Kolam Kanan. Umat beragama desa Kolam Kanan selalu menyatakan kedudukan. Mereka tidak memandang dirinya lebih tinggi dan tidak membedakan latar belakang keyakinan dengan para pemeluk agama lainnya. Dikarenakan setiap orang membutuhkan orang lain, maka kesetaraan lebih diutamakan agar terciptanya komunikasi yang efektif dan terciptanya kerukunan dengan para pemeluk agama lain.

Pemeluk agama termasuk tokoh agama harus betul-betul menjalin komunikasi di semua tingkat kehidupan umat. Harus berani bicara satu sama lain, terutama interaksi sosial pemeluk agama. Hal ini lah ditunjukkan oleh pemeluk agama atau tokoh agama Desa Kolam Kanan dengan saling mengenal satu sama lain, agar dapat menjadi kebiasaan dan bahkan akrab dalam hubungan nyata.

b. Faktor Penghambat Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan

Menurut Moh. Soleh Isre, adanya perbedaan agama dan aliran keagamaan yang ada mengandung potensi terjadinya konflik dalam kaitannya dengan hubungan antar pemeluk agama. Penyebab timbulnya kerawanan hubungan antar umat beragama itu bersumber dari berbagai aspek antara lain:

- 1) Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Kecurigaan masing-masing pihak akan kejujuran pihak lain baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah.
- 3) Perbedaan yang cukup mencolok dalam status sosial, ekonomi dan pendidikan antara berbagai golongan agama.

- 4) Kurang adanya komunikasi antar pemimpin masing-masing umat beragama.²²

Seperti hal pada umat beragama di desa Kolam Kanan, yang mana dalam kenyataannya terdiri dari agama Islam, Hindu dan Kristen. Perbedaan menjadi faktor penghambat komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan terdapat diantaranya:

- a) Perbedaan kultur atau kebiasaan

Pluralisme agama adalah suatu kenyataan bahwa memiliki perbedaan, beragam dan plural dalam hal beragama. Ini adalah kenyataan sosial, sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi. Dalam kenyataan sosial yang ada dalam kehidupan beragama Desa Kolam Kanan bahwa setiap individu telah memeluk agama yang berbeda-beda. Hambatan komunikasi disebabkan adanya perbedaan kultur atau kebiasaan agama, dan lingkungan sosial. Karena dalam kehidupan masyarakat itu terbagi atas golongan, menimbulkan perbedaan status. Status tersebut kebiasaan pemeluk agama non muslim dalam memelihara binatang seperti anjing dan babi.

Hal ini pastilah menjadi permasalahan jika pemeluk agama tidak mampu menerima dan pemeluk agama lain tidak mampu bersikap bijak. Kerena itu, pemeluk agama Islam meminta agar pemeluk agama Hindu dan Kristen yang memelihara anjing dan

²² Moh. Soleh Isre, Konflik Etno Relegius Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 35-36.

babi agar memelihara binatang tersebut dengan benar sehingga tidak mengganggu aktivitas agama lain dan merusak tanaman mereka. Karena hal itu membuat pemeluk agama Islam merasa kecewa apabila hewan tersebut merusak kebun dan kekhawatiran terhalangnya aktivitas jika hewan tersebut mengganggu.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya pemeluk agama untuk membersihkan hati sendiri agar tidak menimbulkan emosi yang tidak baik, harus bersedia jujur untuk menyuarakan pesan-pesan mereka terkait pesan perdamaian, kebaikan dan penolakan kekerasan, serta bersedia untuk memaafkan tidak boleh membiarkan diri terbawa emosi.

b) Sikap praduga

Kecurigaan dari diri pribadi pemeluk agama berdasarkan hal tersebut mereka tidak mengerti tentang hal yang disukai dan yang mana tidak disukai dari pemeluk agama lain. Ketika pemeluk agama Islam diundang dalam menghadiri acara-acara ataupun bersilaturahmi yang akhirnya disuguhi makananan. Menjadi kekhawatiran pemeluk agama Islam adalah kalau teman mereka non muslim memasak dan memakan yang termasuk najis pada wadah makanan. Apabila mereka berpraduga bahwa piring tersebut pernah digunakan untuk daging babi, sebetulnya dugaan itu belum tentu kalau belum pernah lihat langsung, harus didasarkan pada sesuatu yang nyata dan terbukti.

Sebagaimana menurut Onong Uchjana Effendy faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji dari komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator

Berdasarkan hal di atas menaruh prasangka akan mudah timbul dalam pikiran orang-orang yang memiliki perbedaan apalagi perbedaan tersebut menyangkut pandangan pemeluk agama dalam hal yang tidak disukai mereka. Hal tersebut sangat penting bagi pemeluk agama untuk menahan diri setiap apa yang belum diketahui belum pasti agar tidak terhambat jalannya komunikasi.

Hal ini sesuai dengan indikator kerukunan antar umat beragama dalam aspek kerukunan dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006/ Nomor 8 Tahun 2006 adalah:

- a. Keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi.
- b. Saling pengertian.
- c. Saling menghormati.
- d. Menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya

- e. Kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²³

Sebagaimana menurut Zuhari Mirawi perlu adanya rekonstruksi pandangan perihal pentingnya mengukuhkan toleransi di tengah ancaman intoleransi, yaitu meneguhkan toleransi sebagai kebajikan (*tolerantion as a virttue*), disamping toleransi adalah sebagai hak setiap individu.²⁴ Dengan demikian komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan berjalan dengan baik. Sebagaimana terjadinya komunikasi di antara kehidupan pemeluk yang berbeda agama tersebut tetap tercipta atas saling adanya pertemuan dan bentuk kerjasama masing-masing pemeluk agama.

²³ Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, *Peraturawn Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 10

²⁴ Zuhari Mirawi, *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian* (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 10